

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak jarang permasalahan perceraian dan konflik rumah tangga terjadi karena tidak adanya pondasi keuangan yang kuat di dalamnya. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan yang dimiliki. Saat ini, di Indonesia khususnya Jawa Timur mengalami tingkat perceraian yang sangat tinggi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Jawa Timur pada tahun 2018 jumlah masyarakat yang menikah sebanyak 339.797. Di tahun yang sama, terjadi angka perceraian yakni sebanyak 88.955. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2015 dimana terjadi angka perceraian sebanyak 87.149.

Di Kabupaten Sidoarjo sendiri berdasarkan data BPS pada tahun 2018 terjadi angka perceraian yakni sebanyak 3.976 dimana permasalahan ekonomi menjadi penyebab tertinggi ke tiga. Hal ini disebabkan karena kurangnya masyarakat dalam membaca dan memahami tentang literasi manajemen pengelolaan keuangan pribadi ataupun rumah tangga, padahal pengelolaan dan perencanaan keuangan itu sangatlah penting untuk diketahui dan diterapkan agar kita tidak lalai dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan hidup dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang. (BPS, 2018).

Setiap manusia memiliki tujuan hidup yang ingin dicapai, tentu saja setiap individu memiliki tujuan yang berbeda-beda, tetapi pada umumnya setiap manusia memiliki keinginan yang sama yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Manusia dikatakan sukses jika sudah mencapai apa yang diharapkan. Kebahagiaan di dunia bisa diukur dengan berbagai hal misalkan harta yang berlimpah, karir yang bagus dan juga kesuksesan anak. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki perencanaan keuangan yang baik, untuk memiliki perencanaan keuangan yang baik tentu saja kita harus memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan. Amir (2003) dalam Agus & Atika (2017: 14) menyatakan bahwa manajemen harta atau kekayaan yang dapat dilakukan oleh manusia terbagi dalam dua kategori: (1) mencari atau mendapatkan kekayaan yang dikenal dengan istilah ekonomi yaitu pendapatan dan (2) menggunakan atau membelanjakan kekayaan yang diperoleh atau yang dikenal dengan istilah ekonomi sebagai pengeluaran, dalam praktiknya pengelolaan harta harus sesuai dengan syariat Islam, baik dalam cara memperolehnya, cara membelanjakannya, cara mengembangkannya, dan juga cara pendistribusiannya.

Di dalam mengelola manajemen keuangan keluarga tentunya kita harus melakukan perencanaan keuangan. Menurut *Certified Financial Planner, Board of Standards, Inc.* Perencanaan keuangan adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Salah satu komponen dalam perencanaan keuangan adalah menyusun anggaran bulanan yang

terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Bagi mereka yang sudah berkeluarga, pendapatan bisa berasal dari satu atau dua sumber. Sedangkan pengeluaran terdiri dari pengeluaran rutin dan non rutin. Saat ini sangatlah penting melakukan perencanaan keuangan agar ketika terjadi hal-hal yang diluar perkiraan kita, kita tidak bingung dan dapat mengatasinya dengan baik. Perencanaan keuangan juga mempunyai beberapa tujuan yaitu, jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek dimaksudkan untuk menanggulangi risiko-risiko atau untuk dana darurat yang tidak disangka-sangka, tujuan jangka menengah ditujukan untuk keinginan-keinginan kita seperti tujuan pembelian rumah, dan jangka panjang adalah untuk kebutuhan-kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan lain sebagainya. Selain itu tujuan perencanaan keuangan juga untuk meminimalisir risiko-risiko yang akan timbul dimasa yang akan datang.

Islam merupakan agama yang komprehensif, di dalamnya telah ada cara-cara untuk mengatur kehidupan kita salah satunya keuangan yang kita miliki, sehingga merencanakan keuangan keluarga secara Islam adalah cara mengelola keuangan keluarga dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Merencanakan keuangan keluarga secara Islam tidak hanya memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan di dunia, tetapi juga kebutuhan di akhirat dan tentu juga membentuk cara hidup dalam berkeluarga yang lebih baik. Selain itu kita juga harus memperhatikan pengeluaran keuangan keluarga agar seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Karena untuk mencapai kehidupan akhirat yang baik kita juga harus memiliki kehidupan dunia yang baik pula, dengan memberi sesama atau

sedekah, dan tidak menghambur-hamburkan uang untuk hal-hal yang tidak berguna, seperti firman Allah Ta'ala:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS. Al-Furqan: 67)

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta, mereka tidak berlaku boros (boros adalah banyak berbelanja melebihi batas normal) dan tidak pelit (pelit adalah kikir dan terlalu membatasi belanja). Pembelanjaan mereka itu sedang-sedang saja, tidak lebih dan tidak kurang.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai manusia sangat dianjurkan untuk tidak membelanjakan harta atau uang yang kita miliki secara berlebihan atau bertindak boros, namun kita juga tidak boleh pelit dan tidak terlalu membatasi belanja. Kita harus mengelola keuangan secara baik dengan membelanjakan harta atau uang yang kita miliki secara tidak berlebihan dan tidak kurang.

Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia. Dengan banyaknya ras dan suku bangsa di Indonesia tentu saja ada banyak sekali tipe-tipe keluarga muda muslim di Indonesia. Menurut Hesti (2013) keluarga muda di Kabupaten Dharmasraya rata-rata memiliki ekonomi yang cukup baik dengan bermata pencaharian masyarakat di sana rata-rata sebagai petani dan pedagang. Menurut Iman, Herien, & Diah (2015) keluarga muda di Kota Depok memiliki kebiasaan yang cukup baik dalam melakukan penghematan, serta sudah dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk dapat membayar hutang kredit tepat waktu.

Pemilihan keluarga muda sebagai salah satu obyek yang diteliti didasarkan pada fakta bahwa keluarga muda merupakan orang-orang muda yang baru memasuki jenjang berkeluarga, dimana orang-orang ini masih baru memulai sebuah kehidupan berumah tangga dan mereka diharuskan untuk mengatur keuangan rumah tangga mereka sendiri. Keluarga muda harus dapat menciptakan keluarga yang harmonis serta perekonomian yang stabil untuk menjalani kehidupan yang lebih baik serta untuk bekal kehidupan anak mereka dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu keluarga muda juga harus dapat mengatur dan mengelola keuangan keluarga mereka agar keluarga tersebut dapat tercukupi kebutuhannya dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Banyaknya permasalahan yang sudah ditemui, maka kinerja seorang ibu rumah tangga pada keluarga muda sangat dipertaruhkan dalam sebuah kesejahteraan ekonomi dalam sebuah rumah tangga. Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya ditujukan untuk keluarga yang berpendapatan besar, setiap orang baik berpendapatan besar maupun kecil perlu untuk membuat perencanaan keuangan guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun perbedaannya hanya dalam pangalokasian dan pengelolaan uang yang dimiliki. Hal tersebut juga terjadi kepada keluarga muda di Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan Kabupaten Sidoarjo sebagai tempat bagi peneliti dalam mengambil informan karena Kabupaten Sidoarjo merupakan kawasan yang mempunyai keanekaragaman yang beraneka macam di dalamnya contohnya, pendidikan, agama, dan ekonomi.

Islam tidak membenci harta, namun mewaspadaikan keburukan perilaku manusia terhadap harta, seperti firman Allah Ta'ala:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra: 27)

Sesungguhnya orang-orang yang menggunakan harta mereka dalam kemaksiatan, dan orang-orang yang menghambur-hamburkannya secara boros adalah saudara-saudara setan, mereka mentaati segala apa yang diperintahkan para setan tersebut berupa sikap boros dan menghambur-hamburkan harta, padahal setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya, ia tidak beramal kecuali dengan amalan maksiat, dan tidak pula memerintahkan kecuali dengan perintah yang mengundang kemurkaan Tuhannya.

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang praktik mengelola keuangan kita untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak membelanjakan harta kita untuk hal-hal yang tidak berguna dan menghambur-hamburkannya. Hal ini sangat sesuai dengan pengelolaan keuangan secara Islam.

Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan di atas, peneliti merasa masalah yang telah diuraikan di atas perlu ditinjau dan dikaji dalam penelitian, dari permasalahan-permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana budaya pengelolaan dan perencanaan keuangan rumah tangga pada keluarga muda muslim, khususnya di Sidoarjo, sehingga dari poin tersebut penulis merumuskan penelitian ini dengan judul **“STUDI LITERASI ISLAMIC FAMILY WEALTH MANAGEMENT PADA KELUARGA MUDA MUSLIM DI SIDOARJO”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman keluarga muda Muslim di Sidoarjo tentang literasi manajemen keuangan rumah tangga?
2. Bagaimana keluarga muda Muslim di Sidoarjo mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam *family wealth management*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan bagaimanakah pengetahuan dan pemahaman keluarga muda muslim di Sidoarjo tentang literasi manajemen keuangan rumah tangga.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Islam dalam *family wealth management* pada keluarga muda muslim di Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari beberapa hasil penelitian ini bisa diharapkan mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dapat dipergunakan serta diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dengan mempraktikkan konsep dari *Islamic family wealth management*, sehingga masyarakat terutama yang beragama Islam dapat mengetahui bagaimana konsep *Islamic family wealth management*.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi penulis yang akan menulis tentang *Islamic family wealth management* agar mengetahui tentang konsep-konsep *Islamic family wealth management* dan diharapkan para penulis yang ingin menulis tentang *Islamic family wealth management* akan mengetahui lebih dalam lagi tentang ruang lingkup *Islamic family wealth management*.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan berbagai macam informasi bagi peneliti-peneliti yang akan meneliti dan membahas tentang *Islamic family wealth management*, penelitian ini juga bisa digunakan menjadi bahan hipotesis bagi penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan membagi dalam beberapa bab yang telah disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dijelaskan mengenai latar belakang yang membuat peneliti ingin mengangkat judul tersebut, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan penyusunan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang, landasan teori, kerangka pemikiran dan penjelasan kerangka pemikiran peneliti atau hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian apa saja yang akan digunakan peneliti, peneliti akan menguraikan batasan-batasan penelitian sehingga peneliti akan lebih fokus tentang masalah yang terkait dengan judul, daftar pertanyaan, informan, teknik analisis yang digunakan peneliti.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menggambarkan subyek penelitian dan pembahasan terkait subjek penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yaitu bagian akhir dalam penelitian ini dimana pada bagian berikut akan diutarakan kesimpulan yang

didapat dari hasil penelitian, keterbatasan selama pelaksanaan dan saran yang dipertimbangkan oleh peneliti.

